Buat artikel @800 kata, meta deskripsi, tags, 1 image/artikel, sub heading

Keyword utama: sejarah kerajaan sriwijaya

Keyword LSI/turunan: silsilah kerajaan sriwijaya, puncak kejayaan sriwijaya, keruntuhan kerajaan sriwijaya.

**Meta deskripsi:** Kerajaaan Sriwijaya merupakan peristiwa penting untuk mengenang sejarah negara Indonesia di masa lalu. Sejak mulai berdirinya kerajaan Sriwijaya, masa kejayaan, hingga keruntuhan adalah catatan sejarah kerajaan Sriwijaya di masa lalu.

**Sejarah Mulai Berdirinya dan Runtuhnya Kerajaan Sriwijaya**

Kerajaan Sriwijaya menjadi salah satu kerajaan maritim terbesar disepanjang nusantara. Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan yang menganut agama Budha dengan corak maritimnya kerajaan ini mengontrol jalur utama perdagangan Selat Malaka. Kerajaan Sriwijaya tak lepas dari kaitannya dengan raja-raja di daerah Jawa melalui jalur perdagangan. Kerajaan ini bahkan sempat di sandingkan dengan kerajaan Majapahit di Timur melalui simbol kebesaran Sumatera pada masa itu. Sejarah kerajaan sriwijaya lahir di abad ke-7 Masehi oleh Dapunta Hyang Sri Jayanasa, keterangan tertulis disebutkan pada sebuah prasasti yang ditemukan di Kota Kapur, Mendo Barat, Bangka. Ditemukan prasasti Kedukan Bukit (682 Masehi) dan prasasti Talang Tuo (684 Masehi) yang memberikan penjelasan mengenai seseorang yang dinyatakan sebagai raja atau pemimpin Sriwijaya.

Dalam temuan prasasti Kedukan Bukit di ceritakan bahwa Dapunta Hyang pernah melakukan perjalanan suci atau disebut juga *siddhayatra* bersama 20.000 orang pasukan tentara dengan menggunakan perahu dari Minanga Tamwan menuju Palembang, Bengkulu, dan Jambi. Ia berhasil menaklukan daerah-daerah strategis seperti Sumatera bagian selatan, Bangka dan Belitung, hingga Lampung untuk melakukan perdagangan dan akhirnya membangun sebuah kerajaan Sriwijaya di Sumatera Selatan dan Jambi, lalu mengembangkan kerajaan sampai ke semenanjung Malaysia. Meskipun begitu tetap disayangkan, sejarah berdirinya kerajaan ini sulit dipecahkan oleh para peneliti sejarah. Sebab dari sumber-sumber yang ditemukan tidak struktur secara runtut sejarah kerajaan sriwijaya dari awal berdiri hingga masa keruntuhannya. Kerajaan Sriwijaya memiliki kebiasaan yang khas yakni berpindah-pindah pusat kekuasaan, sehingga banyak ahli yang menyimpulkan bahwa letak lokasi kerajaan Sriwijaya berpusat di Kedah, Muara Takus, Jambi. Berikut ini sejarah singkat kerajaan Sriwijaya dari masa kejayaan hingga masa keruntuhannya:

1. Silsilah kerajaan Sriwijaya

Pada masa kejayaan kerajaan Sriwijaya ditangan Dapunta Hyang atau akrab dikenal dengan nama Sri Jayanasa telah memiliki banyak daerah kekuasaan yang membentang luas dari Thailand, Kamboja, Semenanjung Malaya, Sumatera, hingga sebagian wilayah Jawa. Kerajaan ini sempat dijadikan pusat agama Buddha Mahayana di Asia tenggara. Kerajaan ini memiliki beberapa peninggalan yang masih menyisakan sejarah berkenaan dengan silsilah kerajaan meskipun banyak juga yang terputus.

Berdasarkan temuan peninggalan sejarah kerajaan Sriwijaya berikut daftar raja-raja yang menurut perkiraan pernah memimpin kerajaan Sriwijaya, Dapunta Hyang Sri Jayanasa (683 Masehi), Indrawarman (702 Masehi), Rudra Wikrama (728-742 Masehi), Sangramadhananjaya (775 Masehi), Dharanindra/Rakai Panangkaran (778 Masehi), Samaragrawira/Rakai Warak (782 Masehi), Dharmasetu (790 Masehi), Samaratungga/Rakai Garung (792 Masehi), Balaputradewa (856 Masehi), Sri udayadityawarman (960 Masehi), Sri Wuja/Sri Udayadityan (961 Masehi), Hsiae-she (980 Masehi), Sri Cudamaniwarmadewa (988 Masehi), Malayagiri/Suwarnadwipa (990 Masehi), Sri Marawijayottunggawarman (1008 Masehi), Sumatrabumi (1017 Masehi), Sri Sanggrama Wijayatunggawarman (1025 Masehi), Sri Dewa (1028 Masehi), Dharmawira (1064 Masehi), Sri Maharaja (1156 Masehi), Trailokyaraja Maulibhusana Warmadewa (1178 Masehi).

Dari sejumlah raja-raja yang disebutkan, hanya ada beberapa silsilah raja yang memiliki keterangan sejarah dalam memimpin. Mulai dari raja pertama yang paling dikenal Dapunta Hyang Sri Jayanasa yang berhasil menaklukan daerah-daerah seperti Lampung (Tulang-Bawang), Kedah, Jambi, Pulau Bangka, Tanah Gentung Kra, Kerajaan Kaliangga dan Mataram Kuno. Selanjutnya, di abad ke 792 Masehi kerajaan Sriwijaya di perintah oleh Samratungga. Saat menjadi raja, Samaratungga lebih memilih untuk memperkuat kekuasaan Sriwijaya di Jawa tanpa melakukan ekspansi militer. Selama kepemimpinannya ia dikenal telah membangun Candi Borobudur pada tahun 825 Masehi.

1. Puncak Kejayaan Sriwijaya

Puncak kejayaan Sriwijaya terjadi sejak abad ke-9 Masehi dibawah pimpinan raja Balaputradewa. Raja telah berhasil menguasai perdagangan disepanjang selat Malaka, bahkan pengaruh kerajaan Sriwijaya yang bercorak buddha ini mulai dikenal luas sampai ke Thailand dan Kamboja. Balaputradewa mencapai puncak kejayaannya di beberapa sektor bidang seperti ekonomi, maritim, dan politik. Kerajaan Sriwijaya sempat sukses menaklukan daerah perairan dari Selat Malaka sampai Selat Sunda. Raja Balaputradewa juge berhasil menjalin kerjasama dengan para saudagar Cina, Kamboja, India, Burma, Arab, Filipina sampai Afrika. Keberhasilan Sriwijaya dalam sektor maritim terbukti dari menciptakan kapal-kapal canggih dan mempunyai kendali penuh atas perdagangan rempah-rempah di dunia hingga hampir setengah abad.

Balaputradewa adalah anak dari Samaratungga yang merupakan Raja Mataram kuno keturunan Dinansti Syailendra. Raja Balaputradewa telah berhasil menjalin hubungan erat dengan kerajaan Benggala yang dipimpin oleh Raja Dewapala Dewa, sehingga raja dihadiahi berupa sebidang tanah untuk mendirikan asrama bagi siswa yang belajar di Nalanda.

1. Keruntuhan kerajaan Sriwijaya

Sejarah kerajaan sriwijaya mulai mengalami kemunduran sejak abad ke-11, kerajaan dipimpin oleh Sri sudamaniwarmadewa, pada masa kepimpinannya ia berhasil menggagalkan serangan Raja Darmawangsa dari Jawa timur. Kemudian, ia diganti oleh putranya yang bernama Marawijayatunggawarman. Raja marawijayatunggawarman telah berhasil membina hubungan dengan Raja Rajaraya I dari Colamandala hingga Kerajaan Sriwijaya terus bertahan dengan kebesarannya. Selanjutnya, pemerintahan dipimpin oleh Sri Sanggrama Wijayatunggawarman kerajaan Sriwijaya perlahan mulai mengalami keruntuhan, yang disebabkan oleh serangan kerajaan Colamandala dari India yang melemahkan kerajaan Sriwijaya dikarenakan ingin mengambil alih pusat perdagangan yang ada di wilayah Selat Malaka.

Kerajaan Sriwijaya mulai tumbang setelah mendapat serangan dari kerajaan Melayu, Majapahit, dan Singasari. Di adab ke-13, kelemahan Sriwijaya berhasil dimanfaatkan oleh kerajaan Sukhodaya yang berasal dari Thailand dibawah kekuasaan Raja Kamheng, akhirnya wilayah Sriwijaya di Semenanjung Malaysia berhasil diambil alih. Di akhir abad ke-14, kerajaan Sriwijaya benar-benar runtuh disebabkan serangan dari kerajaan Majapahit. Raja Sanggarama Wijayatunggawarman sempat ditangkap lalu dibebaskan kembali. Kerajaan Sriwijaya banyak meninggalkan sejumlah peninggalan yang bersejarah, seperti Prasasti Talang Tuo, Prasasti Telaga Batu, Prasasti Kedukan Bukit, Candi Muara Takus, dan Candi Kota Kapur.

**Tags:** kerajaan Sriwijaya, prasasti, kejayaan, keruntuhan, raja, pemerintahan, candi, sejarah, serangan, kekuasaan.